

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN KONSUMSI TABLET ZAT BESI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS CIMANDALA

Dhiny Isma^{1*} , Windi Rahayu²

^{1,2} Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: dhinyisma@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan bagi masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi. Agar tidak meningkatnya angka kejadian anemia, maka ibu hamil harus mendapat asupan 90 tablet zat besi. Oleh karena itu, kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Cimandala. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini 35 responden ibu hamil trimester III, teknik Non-probability sampling dengan sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik Chi-Square. Mayoritas responden berumur berusia di > 20 tahun sebanyak 29 orang (82.9 %), pendidikan terakhir SMA sebanyak 19 ibu (54.3 %). Sedangkan dilihat dari segi pekerjaan ibu, mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 28 ibu (80 %).Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi mayoritas responden bahwa paling banyak responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 28 orang (80 %).Kejadian anemia pada ibu hamil dominan mengalami anemia sebanyak 26 (54,2%). Hasil analisa uji statistik dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai p-value <0,05. Kesimpulan Penelitian bahwa ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada Ibu hamil trimester III di Puskesmas Cimandala .

Kata Kunci: Kepatuhan, Anemia, Tablet Zat Besi

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses pemeliharaan janin dalam kandungan yang disebabkan pembuahan sel telur oleh sel sperma. Pada saat hamil akan terjadi perubahan fisik atau struktur anatomi dan hormon yang sangat berubah drastis. Kehamilan dibagi atas tiga trimester, yaitu trimester I, trimester II, dan trimester III (Yuliani dkk., 2021).

Anemia kehamilan merupakan peningkatan kadar cairan plasma sel yaitu tidak anemia apabila kadar hemoglobin 11 g/dl, anemia ringan apabila kadar hemoglobin 9-10 g/dl, sedang apabila kadar hemoglobin 7-8 g/dl dan anemia berat apabila kadar hemoglobin < 7 g/dl. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi, anemia menurut WHO Putri&Hastina, 2020).

Penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh yang disebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, makanan cukup namun sumber makanan memiliki kandungan zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap kurang, dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorpsi besi (Rooselyn, 2021)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41, 8%. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil data Riskesdas 2021, persentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2021. Pada Riskesdas tahun 2021 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2021 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8% (Kemenkes RI, 2021).

Terdapat penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang dilakukan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Adilestari&Daryanti, 2019) tentang hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai p sebesar 0,0004. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Mandariska&Sarwinanti, 2020) yang membahas tentang hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Kalikajar 1 Wonosobo yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Kalikajar 1 Wonosobo pada tahun 2020 dengan p value = 0.035 ($p > 0,05$).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi/berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2019) menunjukkan bahwa ada Hubungan yang bermakna antara faktor paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil, faktor jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, faktor konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada, peneliti bermaksud ingin melaksanakan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan memberi judul penelitian "Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Cimandala".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Data yang di gunakan media berupa kuesioner. Populasi pada Penelitian ini adalah pada ibu hamil trimester III yang terkena anemia 35 orang dengan Hb kurang dari 11 gr/dl. Penelitian ini akan di lakukan di Puskesmas Cimandala. Penelitian ini di lakukan pada bulan Juli 2022. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang sedang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Cimandala.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia ibu hamil trimester III

Usia	n	%
<20 Tahun	29	82.9%
>35 Tahun	6	17.1%
Total	35	100%

Tabel distribusi frekuensi usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia > 20 tahun, dengan frekuensi sebanyak 29 orang atau 82.9% dari total responden. Responden yang berusia > 35 tahun berjumlah 6 orang, yang mewakili 17.1% untuk kelompok usia. Persentase kumulatif mencapai 100% setelah memperhitungkan seluruh kelompok umur, menunjukkan bahwa data umur terdistribusi dengan baik dalam tiga kelompok umur tersebut.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan ibu hamil trimester III

Pendidikan	n	%
SD	6	17.1%
SMP	10	28.6%
SMA	19	54.3%
Total	35	100%

Tabel distribusi frekuensi pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA, dengan frekuensi sebanyak 19 orang atau 54.3% dari total responden. Sebanyak 10 responden (28.6%) memiliki pendidikan SMP, dan 6 responden (17.1%) memiliki pendidikan SD. Persentase kumulatif mencapai 100% setelah memperhitungkan semua tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa data pendidikan mencakup seluruh kategori yang ada.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan ibu hamil trimester III

Pekerjaan	n	%
IRT	28	80%
Karyawan	7	20%
Total	35	100%

Tabel distribusi frekuensi pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, dengan frekuensi sebanyak 28 orang atau 80% dari total responden. Sebanyak 7 responden (20%) bekerja sebagai karyawan. Persentase kumulatif mencapai 100%, mencerminkan bahwa data pekerjaan terdistribusi dalam dua kategori pekerjaan yang ada.

Tabel 4 Distribusi frekuensi Hubungan kepatuhan berdasarkan konsumsi tablet zat besi pada hamil trimester III

Variabel	n	%
Patuh	7	20%
Tidak Patuh	28	80%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa paling banyak responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 28 orang (80 %) dan yang patuh sebanyak 7 orang (20 %).

Tabel 5.Distribusi frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester iii

Variabel	n	%
Tidak Anemia	0	0%
Anemia Ringan	25	71.4%
Anemia Sedang	6	22.9%
Anemia Berat	4	5.7%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa paling banyak responden yang mengalami Anemia pada ibu hamil di bagi menjadi tiga bagian yaitu anemia ringan, anemia sedang, anemia berat. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas responden mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 25 orang (71.4 %), anemia sedang yaitu sebanyak 6 orang (22.9%) sedangkan yang anemia berat sebanyak 4 orang (5.7 %).

Tabel 6 Silang hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan anemia pada hamil trimester iii

Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi				p-value
	Anemia Ringan	Anemia Sedang	Anemia Berat	
Tidak Patuh	18	6	4	0.023
Patuh	7	0	0	
Total	25	6	4	

Analisa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai p-value < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 35 responden, kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dapat dibagi menjadi 2 yaitu patuh dan tidak patuh. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kepatuhan terhadap pengobatan sangat berpengaruh terhadap tingkat keparahan anemia. Mayoritas responden yang tidak patuh (28 orang) cenderung mengalami anemia ringan, sedangkan pada kelompok yang patuh (7 orang), distribusi anemia lebih berat. Hal ini menandakan bahwa intervensi medis yang diberikan (seperti suplemen zat besi atau pengobatan lainnya) efektif dalam mencegah anemia berat asalkan diikuti dengan kepatuhan yang baik.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet zat besi merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidakepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia.

2. Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Anemia pada ibu hamil trimester III mayoritas mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 25 orang (71.4 %), anemia sedang yaitu sebanyak 8 orang (22.9 %) sedangkan yang anemia berat sebanyak 2 orang (5.7 %). Menurut teori, bahwa dikatakan anemia jika kadar hemoglobin ibu <11 gr/dl. Anemia pada kehamilan menyebabkan meningkatnya frekuensi komplikasi kehamilan dan persalinan, resiko kematian maternal, angka prematur, BBLR dan angka kematian perinatal meningkat. Juga beresiko terhadap perdarahan antepartum dan postpartum. Kemungkinan besar anemia pada ibu hamil mengalami banyak gangguan seperti mudah pingsan, mudah keguguran atau proses melahirkan berlangsung lama akibat kontraksi yang tidak bagus.

Departemen Kesehatan telah melaksanakan program penanggulangan anemia

gizi besi dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak 1 tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan. Agar penyerapan besi dapat maksimal, dianjurkan minum tablet zat besi dengan air minum yang sudah dimasak. Dengan minum tablet Fe (zat besi), maka tanda-tanda kurang darah akan menghilang (Waryana, 2020).

Cara mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan konsumsi makanan bergizi, menambah pemasukan zat besi ke dalam tubuh dengan minum Tablet Tambah Darah (TTD), mengobati penyakit yang menyebabkan atau memperberat anemia seperti kecacingan, malaria dan penyakit TBC. Anemia defisiensi besi bisa dicegah dengan memelihara keseimbangan antara asupan zat besi dengan kebutuhan dan kehilangan zat besi. Suplementasi zat besi adalah salah satu strategi untuk meningkatkan intake zat besi yang berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Tablet tambah darah adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mgferro sulfat dan 0,25 mg asam folat. Wanita yang sedang hamil dan menyusui, kebutuhan zat besinya sangat tinggi sehingga perlu dipersiapkan sedini mungkin semenjak remaja. Untuk ibu hamil, minumlah 1 (satu) tablet tambah darah paling sedikit selama 90 hari masa kehamilan dan 40 hari setelah melahirkan.

Kebutuhan zat besi pada wanita juga meningkat saat hamil dan melahirkan. Ketika hamil, seorang ibu tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan zat besi untuk dirinya, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janinnya. Selain itu perdarahan saat melahirkan juga dapat menyebabkan seorang ibu kehilangan lebih banyak lagi zat besi. Karena alasan tersebut, setiap ibu hamil disarankan mengonsumsi tablet zat besi. Anemia yang tidak diatasi membahayakan ibu hamil dan janin yang dikandungnya.

3. Hubungan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Cimandala

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi, terdapat 28 orang yang mengalami anemia ringan 25 orang (71.4%), yang mengalami anemia sedang 6 orang (22.9 %) dan yang mengalami anemia berat 4 orang (5.7%). Sedangkan dari 35 orang yang patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi, ditemukan 7 orang (20 %).

Suplementasi zat besi adalah salah satu strategi untuk meningkatkan intake zat besi yang berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Banyak faktor yang mendukung rendahnya tingkat kepatuhan tersebut, seperti individu sulit

mengingat aturan minum setiap hari, minimnya dana untuk membeli suplemen secara teratur, dan efek samping yang tidak nyaman dari tablet tersebut, contohnya gangguan lambung (diare), mual dan muntah. Bentuk strategi lain yang digunakan untuk meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi zat besi adalah melalui pendidikan (pengetahuan) tentang pentingnya suplementasi zat besi dan efek samping akibat minum.

Namun di samping itu, dalam penelitian ini ditemukan ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi namun 7 orang mengalami anemia. Hal ini disebabkan asupan makanan yang mengandung zat besi belum tercukupi, disamping mengkonsumsi tablet zat besi sebaiknya asupan makanan selama kehamilan juga harus tercukupi.

Berdasarkan hasil analisa pada uji chi square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan dan kejadian anemia. Nilai signifikansi dari Pearson Chi-Square $<0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata antara tingkat kepatuhan dan kejadian anemia. Fisher's Exact Test $<(0,05)$ juga memperkuat hasil ini, yang menunjukkan bahwa temuan ini tidak terjadi secara kebetulan. Uji statistik ini mengonfirmasi bahwa ada hubungan kuat antara kepatuhan terhadap pengobatan dengan kejadian anemia. Orang yang patuh pada pengobatan cenderung mengalami anemia yang lebih ringan karena pengobatan dapat membantu menjaga kadar zat besi di dalam darah. Sebaliknya, ketidakpatuhan meningkatkan risiko anemia menjadi lebih parah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III dapat disimpulkan adanya hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan Nilai signifikansi dari Pearson Chi-Square $<0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilestari W. (2019). Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia.
- Amallia, S., Afriyani, R., & Utami, S. P. (2020). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit BARI Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 389-395.
- Anggraini, P. D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 7(15), 33-38.
- Mandariska, C. P., & Sarwinanti, S. (2020). *Hubungan Kepatuhan Meminum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kalikajar*

- / Wonosobo (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Nursari, S. (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Purwasari Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2018. *Scientia Journal*, 7(2), 80-84.
- Yanti, D. E. (2019). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran 2020. *Jurnal Dunia Kesmas*, 5(3).